

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha menumbuhkembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Indonesia memiliki banyak Destinasi wisata baik wisata bahari maupun wisata darat. Salah satu Destinasi wisata menarik di Indonesia bagian timur adalah wisata NTT.

Destinasi unggulan untuk pariwisata Nusa Tenggara Timur adalah daerah wisata bahari. NTT memiliki banyak destinasi wisata bahari yang tidak kalah dengan destinasi lain di luar NTT, misalnya di Alor, Lembata, dan Flores Timur. Namun, potensi wisata ini belum banyak dieksplorasi penduduk lokal, pemerintah daerah, ataupun pemerintah pusat. Orang asing justru sudah lebih dulu mengeksplorasi dan menjadikannya sumber ekonomi bagi mereka. Contohnya di pulau Alor, sudah ada beberapa orang asing yang membangun resort di sana. Bahkan, ada yang sudah berada di sana lebih dari 20 tahun.¹

¹KOMPAS.com Selasa, 16 Februari 2016

Pulau Alor yang terletak diantara dua negara, yaitu Republik Demokrat Timor Leste dan Australia, memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya dan juga bahasa yang sangat kaya namun tidak terjamah dengan baik. Alor juga memiliki Hampan pasir putih di hampir setiap pesisir pantai, pemandangan biota laut yang sangat menakjubkan membuat Alor menjadi Zona Diving terbaik kedua di Indonesia setelah Raja Empat di Papua. Serta keeksotikan alam, budaya dan bahasa yang beraneragam menjadikan Alor begitu unik untuk seharusnya dinikmati.²

Alor memiliki banyak sekali destinasi wisata. Tidak hanya pantai dan taman laut yang terbentang indah, tetapi juga memiliki kampung adat, museum 1.000 moko, dan juga AL Quran tertua yang terbuat dari kulit kayu. ”Namun, sarana untuk meningkatkan pariwisata Alor masih sangat kurang. Menurut Bupati Alor, pembangunan pariwisata Alor masih sangat terlambat. Sebelumnya pemerintah daerah tidak memandang pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan daerah sehingga pemerintah daerah tidak melakukan pembangunan di Alor.

Kabupaten Alor sebagai wilayah daerah 3T (Terpencil, Tertinggal, dan Terbelakang) memiliki kearifan budaya lokal yang sangat kental. Alor juga terdiri dari beberapa suku besar dan suku kecil beserta dengan nama kerajaan di dalamnya yaitu Suku Abui, Suku Kui, Suku Batulolong, Kerajaan Munaseli, Kerajaan Bungabali, Bota dan lainnya. Dari setiap kerajaan yang ada mewakili masing-masing suku menjadikan Alor semakin unik dalam keanekaragaman

²Kusmayadi, Vuiland Vindianingsih, Jurnal Sains Terapan Parawisata Analisis Kearifan Lokal Kampung Tradisional Takpala Sebagai Daya Tarik Wisatawan Di Kabupaten Alor tahun 2015 (hal 3)

budaya dan bahasanya. yaitu dari setiap suku dan kerajaan yang ada memiliki bahasanya masing-masing.³

Abui merupakan salah satu kerajaan dan suku terbesar yang pernah ada di Alor. Suku Abui mewariskan begitu banyak nilai-nilai budaya dan bahasa serta kearifan lokal yang masih terjaga dan terpelihara dengan baik oleh masyarakat pada kampung tradisional di Takpala. Kampung tradisional atau kampung adat Takpala merupakan warisan suku kerajaan Abui pada ketamukungan lembur wilayah kapiten kerajaan Abuk.⁴ Kemudian, dalam wilayah kapiten tersebut melingkupi beberapa ketemukungan dan dalam ketemukungan itu terdapat beberapa kampung. Salah satu kampung dalam suku kerajaan Abui adalah kampung tradisional Takpala.

Berlokasi di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, kampung Tradisional Takpala menjadi aset wisata yang sudah dilindungi peraturan daerah kabupaten Alor sebagai cagar budaya. Uniknya, desa ini menghadap kelaut sehingga pengunjung bisa menikmati keindahan teluk Takpala. Saat datang ke desa Takpala pengunjung akan menadapat sambutan dari penduduk setempat yang menampilkan tarian lego-lego, yaitu tarian khas yang dilakukan beramai-ramai.

³Ibid (hal 3)

⁴Karena luas wilayah kerajaan Abui yang hampir menguasai sebagaian gunung besar (Wilayah timur pulau Alor), maka pada masa itu perlu untuk dibentuk wali wilayah yang lebih dikenal dengan istilah kapiten.

Kampung tradisional Takpala memiliki keunikan suku dan peninggalan kerajaan Abui yang masih dijaga dan dilestarikan sampai dengan saat ini. Pengembangan dan pemberdayaan desa kampung tradisinal Takpala berdasarkan pada Keunikan dari kampung tradisional Takpala itu sendiri yaitu Rumah adatnya yang memiliki empat lantai dan terbuat dari jalinan bambu, tarian tradisional (lego-lego) yang merupakan tarian sakral yang menjadi lambang kekuatan persatuan dan persaudaraan suku Abui, upacara adat dimana masyarakat mempersembahkan korban berupa ayam, babi, kambing maupun sapi kepada sang pencipta (*Lahatala*), kerajinan Tenun dari kapas yang sering dilakukan oleh wanita suku Abui dan hanya digunakan untuk upacara adat atau ada pun dijual kepada wisatawan dan hal lain yang sangat menarik terkait dengan kearifan lokal. Yaitu masih dipegang teguh tradisi suku Abui seperti tarian-tarian, upacara adat, dan peninggalan bersejarah.

Hal-hal yang bersifat tradisional yang masih di jaga dengan baik oleh masyarakat suku Abui yang akhirnya menarik wisatawan untuk berkunjung di desa Takpala yaitu kain tenun masi menggunakan bahan alami, tari-tarian yang klasik masi tetap dijaga dengan baik begitu pun dengan upacara adat dan peninggalan bersejarah. Dari hal-hal tersebut membuat suku Abui menjadi unik. Dari hal menarik ini membuat suku Abui sering diminta oleh pemerintah kabupaten Alor untuk mementaskan tarian tradisional seperti tarian lego-lego atau tarian cakalele di setiap kegiatan-kegiatan besar Daerah.

Namun sangat disayangkan adalah kearifan lokal tersebut belum mampu menjadi aset berharga sebagai daya tarik dan tujuan wisata yang di kelolah dengan

baik dan benar. Semuanya masih menjadi warisan yang sudah ada sejak jaman ketamukungan sampai pada jaman sekarang ini telah menjadi kecamatan dan desa dalam tatanan pemerintahan modern. Kampung tradisional Takpala merupakan warisan budaya lokal yang harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga keberadaan kampung tradisional ini menjadi salah satu objek wisata tersendiri dan menjadi daya tarik wisatawan asing dan lokal⁵

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis kearifan lokal di kampung adat Takpala Desa Lembur, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di kampung adat Takpala desa Lembur, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Kusmayadi, Vuiland Vindianingsih, Op.cit., hal 4

a. Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan judul ini.
- Sebagai sumbangan untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian program studi Ilmu Pemerintahan.

b. Praktis

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.